

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada zaman globalisasi saat ini, sektor pariwisata adalah sebuah sektor yang memberikan andil yang besar dalam memajukan perekonomian. Pariwisata selain sebagai sebuah sumber perolehan devisa yang menjanjikan, pariwisata juga adalah salah satu bidang yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan laju investasi di dalam negeri. Pada dasarnya, pembangunan pariwisata adalah cara yang dilakukan untuk memaksimalkan dan memajukan objek wisata yang berwujud keindahan alam, keberagaman flora dan fauna, dan keberagaman adat atau cara hidup serta seni budaya.

Pariwisata adalah sebuah bidang yang dapat menghasilkan devisa/pemasukan untuk negeri yang cukup menjanjikan untuk ditumbuhkembangkan. Perkembangan sektor pariwisata saat ini dapat dikatakan cukup pesat karena saat ini semakin banyak masyarakat yang memerlukan ruang untuk beristirahat dari kesibukan kegiatan sehari-hari atau untuk sekedar menikmati keindahan suatu objek wisata. Pada saat ini, banyak negara-negara di dunia ini berusaha untuk menggali lebih dalam potensi wisata yang ada di negaranya untuk dikembangkan serta dipromosikan ke dalam dan ke luar negeri. Pada hakekatnya, sektor pariwisata bertujuan untuk memajukan pertumbuhan ekonomi, memajukan kesejahteraan masyarakat, melestarikan lingkungan alam dan sumber daya, dan mempertahankan kebudayaan masyarakat (Ridwan, 2012).

Jika bidang pariwisata telah berkembang di suatu negara, maka bidang lain juga akan ikut berkembang karena produknya dibutuhkan untuk mendukung pasar pariwisata seperti bidang pertanian, bidang peternakan, bidang perkebunan, kerajinan rakyat, dan lain-lain. Sektor yang kegiatannya terpaut dengan bidang pariwisata dapat dipakai sebagai alat untuk membuka lapangan pekerjaan sehingga angka pengangguran bisa berkurang serta peningkatan angka peluang kerja. Keuntungan sebagai daerah industri pariwisata tidak hanya akan berdampak positif untuk perekonomian, tetapi juga memberikan dampak positif untuk aspek non-ekonomi seperti dapat menjadi alat untuk menciptakan kemajuan sosial seperti berkembangnya pengetahuan masyarakat akan nilai-nilai modern dan juga mempercepat terwujudnya pembangunan sosial dan budaya seperti menumbuhkan rasa cinta tanah air, persatuan ras dan suku, kebanggaan identitas, dan persahabatan kesukuan ataupun ras (Sunaryo, 2013).

Indonesia adalah sebuah negara yang mempunyai kekayaan sumber daya alam, keberagaman flora dan fauna, dan kemajemukan sejarah dan budaya. Kelimpahan sumber daya alam yang tersedia di dalam negeri dapat memajukan pertumbuhan ekonomi apabila sumber daya tersebut bisa dikelola dengan baik yang disesuaikan dengan minat masyarakat. Selaku skala prioritas pengembangan *real estate* pariwisata, Indonesia mempunyai 10 destinasi wisata (Wilayah Tujuan Wisata/DTW) yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Kepulauan Bali, Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Sulawesi Selatan, dan Provinsi Sulawesi Utara (Pendit, 2006).

Provinsi Sumatera Utara merupakan satu dari sepuluh provinsi yang diakui sebagai kawasan wisata nasional. Pasalnya, Sumatera Utara mempunyai potensi wisata yang cukup banyak seperti wisata budaya, wisata sejarah, wisata bahari (sungai), dan wisata alam. Apabila potensi ini dikelola dan dibina dengan baik, maka akan dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara yang pada akhirnya dapat membawa manfaat ekonomi daerah, terutama dapat meningkatkan mata uang lokalnya. Salah satu destinasi wisata prioritas di Provinsi Sumatera Utara adalah Danau Toba. Danau Toba memiliki banyak keunikan, dimulai dari asal-usul terbentuknya yang sangat unik dan langka, warisan alamnya sangat kaya, bentangan alamnya sangat indah yang dikelilingi oleh gugusan bukit dan pegunungan, perairan danau yang sangat luas, udaranya juga sejuk, dan di kawasan Danau Toba pula bermuasal Suku Batak yang dikenal dengan karakter dan adat istiadat yang kuat dan unik.

Arah pengembangan destinasi prioritas Danau Toba saat ini adalah *geopark* atau taman bumi. Hal ini berkaitan dengan penetapan kawasan Danau Toba sebagai *geopark* nasional oleh pemerintah, namanya adalah *Geopark* Kaldera Toba yang disahkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 24 Maret 2014 dan kemudian ditetapkan menjadi *Global Geopark* oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui salah satu agensinya yang mengurus bidang pendidikan, pengetahuan, dan kebudayaan yaitu *United Nations, Educations, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) sebagai bagian dari taman bumi pada tanggal 7 Juli 2020 di Paris.

Secara harfiah, *geopark* adalah taman bumi atau suatu kawasan warisan bumi. *Geopark* ini memadukan tiga macam keanekaragaman, yaitu keanekaragaman geologi, keanekaragaman hayati, dan keanekaragaman budaya. Penetapan Kaldera Toba sebagai Global *Geopark* memiliki tiga aspek sasaran, aspek pertama adalah aspek perlindungan dan konservasi yaitu melindungi warisan keragaman bumi. Aspek kedua adalah aspek pendidikan, yaitu menyelenggarakan pendidikan kebumian serta konsep lingkungan dan budaya. Aspek ketiga adalah aspek pengembangan ekonomi lokal, yaitu dengan adanya pengembangan geowisata yang secara terus-menerus, ada peluang masyarakat untuk melakukan promosi produk lokal maupun pengenalan budaya, serta penciptaan lapangan pekerjaan.

*Geopark* Kaldera Toba meliputi tujuh kabupaten yang terdiri dari 16 *geosite* yaitu *Geosite* Sipisopiso-Tongging (Kabupaten Karo), *Geosite* Silalahi-Sabungan (Kabupaten Dairi), *Geosite* Haranggaol (Kabupaten Simalungun), *Geosite* Sibaganding (Kabupaten Simalungun), *Geosite* Taman Eden (Kabupaten Toba Samosir), *Geosite* Batu Basiha-TB Silalahi Balige (Kabupaten Toba Samosir), *Geosite* Situmurun (Kabupaten Toba Samosir), *Geosite* Hutaginjang (Kabupaten Tapanuli Utara), *Geosite* Muara Sibandang (Kabupaten Tapanuli Utara), *Geosite* Sipinsur (Kabupaten Humbang Hasundutan), *Geosite* Bakara-Tipang (Kabupaten Humbang Hasundutan), *Geosite* Tele (Kabupaten Samosir), *Geosite* Pusuk Buhit (Kabupaten Samosir), *Geosite* Hutatinggi Sodihoni (Kabupaten Samosir), *Geosite* Ambarita-Tuktuk-Tomok (Kabupaten Samosir), dan *Geopark* Kaldera Toba (pemersatu seluruh kabupaten sekawasan Danau Toba).

*Geosite* Sipinsur adalah bagian dari *Geopark* Kaldera Toba yang terletak di Desa Pearung, Kecamatan Paranginan, Kabupaten Humbang Hasundutan. *Geosite* Sipinsur merupakan panorama atau pemandangan alam dengan vegetasi hutan lindung. Objek wisata ini merupakan bagian dari dataran tinggi Kabupaten Humbang Hasundutan yang terletak pada ketinggian 1.213 mdpl dengan luas 2 Ha. Dari *geosite* ini, pengunjung dapat melihat langsung luasnya hamparan Danau Toba termasuk indahnya Pulau Samosir yang terletak di tengah Danau Toba dan juga Pulau Sibandang serta Kota Muara yang berada persis di bibir Danau Toba yang berada di Kabupaten Tapanuli Utara.

Pepohonan pinus yang memenuhi kawasan ini pun turut membuat udara menjadi sangat asri dan sejuk. Di kawasan ini selain untuk bersantai dan berlibur dengan melihat pemandangan, pengunjung juga dapat melakukan berbagai kegiatan seperti berkemah, lintas alam, hingga kegiatan rohani. Selain sebagai objek wisata alam, *Geosite* Sipinsur ini juga merupakan salah satu objek wisata budaya karena di lokasi ini pengunjung dapat melihat berbagai fasilitas yang diwarnai dengan ornamen-ornamen khas suku Batak Toba yang merupakan suku mayoritas di kabupaten ini.



Gambar 1. Sekilas Potret di Objek Wisata *Geosite* Sipinsur

Objek wisata *Geosite* Sipinsur merupakan objek wisata yang mempunyai daya tarik yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang tiap tahun mengalami kenaikan.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung di Objek Wisata *Geosite* Sipinsur Selama 3 Tahun Terakhir

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pengunjung</b>
2017	53.840
2018	100.122
2019	121.422

*Sumber* : Dinas Pariwisata Kabupaten Humbang Hasundutan (2020)

Objek wisata alam *Geosite* Sipinsur ini memiliki potensi wisata yang unik dan panorama keindahan alam yang sangat menarik bagi wisatawan. Sebagai salah satu tujuan destinasi wisata prioritas, objek wisata *Geosite* Sipinsur harus mampu menunjukkan eksistensinya. Namun objek wisata ini belum mencerminkan dirinya sebagai destinasi wisata internasional karena objek wisata ini belum dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap, belum adanya atraksi di kawasan wisata, serta kurangnya pengelolaan dari masyarakat sekitar dalam pengembangan objek wisata ini sehingga diperlukan suatu strategi untuk mengembangkan keberlanjutan objek wisata ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dikaji secara mendalam tentang kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dari objek wisata *Geosite* Sipinsur atau yang disebut sebagai analisis SWOT sebagai rumusan strategi pengembangan objek wisata alam *Geosite* Sipinsur di Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah objek wisata *Geosite* Sipinsur merupakan destinasi wisata internasional yang telah disahkan oleh UNESCO namun objek wisata ini belum mencerminkan sebagai destinasi wisata internasional karena objek wisata ini belum dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap, belum adanya atraksi di kawasan wisata, serta kurangnya pengelolaan dari masyarakat sekitar dalam pengembangan objek wisata ini sehingga diperlukan suatu strategi untuk mengembangkan keberlanjutan objek wisata ini.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada strategi pengembangan objek wisata alam *Geosite* Sipinsur di Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan objek wisata alam *Geosite* Sipinsur di Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan?



### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis strategi pengembangan objek wisata alam *Geosite* Sipinsur di Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

#### 1. Akademis

Dari segi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai penelitian yang memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dan kontribusi yang dapat mendukung peneliti dan *stakeholders* lainnya dalam bidang penelitian yang sama.

#### 2. Praktis

Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan refleksi bagi pihak pemerintah, Dinas Pariwisata, pengelola objek wisata, dan masyarakat dalam memajukan suatu objek wisata.